

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH INFORMATIKA JL.
BHAYANGKARA NO. 484, INDRAKASIH, KEC INDRAKASIH, KEC MEDAN
TEMBUNG**

MUHAMMAD FADLI

0307162080

Pembimbing 1, Dr. Muhammad Rifa’I, M.Pd dan Pembimbing 2, Dr. Rusdi Ananda, M.Pd

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU)

Jl. Willieim Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Email : *muhammadfadly037@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Mendeksripsikan tingkat kerja guru, 2) Mendeksripsikan fungsi komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru, 3) Mendeksripsikan Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Trittech Informatika Bhayangkara.

Dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut “Terdapat Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Trittech Informatika Bhayangkara. yang berjumlah Populasi 86 orang yang ditentukan 72 sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Instrumen dirancang berbentuk kuesioner untuk variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan kerja guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis dengan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Trittech Informatika Bayangkara dibuktikan dari hasil uji R^2 dan uji T. Berdasarkan nilai yang diperoleh untuk nilai uji R^2 , r hitung 0,299. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% maka nilai r hitung > r tabel. Sedangkan hasil uji T yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,943. Jika dibandingkan dengan nilai dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,299, karena nilai koefisien korelasi (r)

bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,326, nilai tersebut berarti 32,60 % perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi faktor lain yang gak diteliti.

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Iklim Kerja Guru, Motivasi Kerja Guru*

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sangat aktif menentukan perkembangan dalam suatu Negara. Walaupun negara terdapat sebuah sumber daya alam yang sangat banyak tapi kalau tidak ditambah atau didukung dengan SDM yang memiliki bobot yang baik, suatu Negara akan tidak bisa berkembang dan maju. Dimana para ahli berpendapat sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi atau lembaga, dibuat berlandaskan berbagai visi untuk keperluan seseorang dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh seseorang. Dimana manajemen sumber daya manusia meliputi seluruh aktifitas manajer untuk menarik dan mempertahankan pekerja dan untuk menjamin bahwa mereka bekerja pada tingkat yang terbaik dan berpartisipasi untuk kesempurnaan tujuan organisasi.¹

Dalam pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesai pada Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi itu di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mendelegasikan bahwa pemerintahan mengupayakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang – undang. Sistem pendidikan nasional tersebut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan local, nasional, dan

¹ M. Bukhori, Dkk, *Azas – Azas Manajemen*, Yogyakarta : Aditya Media. 2005. Hlm.165

global. Untuk itu, perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.²

Pendidikan adalah hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa melihat setatus social, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai – nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang - Undang dan Peraturan Permerintahan Pendidikan “ Pendidikan adalah usaha sadar den terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, dimana melaksanakan kegiatan mengajar dalam rangka pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan terlaksanakan dengan lancar apabila komponen didalam lembaga pendidikan tersepuhni dan berfungsi sebagai mestinya. Komponen – komponen tersebut adalah sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kualitas tinggi, struktur organisasi dan yan tak kalah penting adalah komunikasi yang merupakan tonggak awal berjalannya kegiatan atau proses disebuah sekolah sehingga terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam buku Wibowo Colquitt, LePine, dan Wesson, mengemukakan bahwa kinerja adalah nilai Serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi. Dan pendapat lain memandang kinerja sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap focus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian menurut Cascio.⁴ Sedangkan dijurnal Wanda dan Roni, Stolovitch dan

² Undang – Undang RI, *No. 31 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara. 2010. Hlm. 43

³ Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan Pendidikan. Hlm. 5

⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Ed. 5, Cetakan. 12, Depok : Rajawali Pres. 2017. Hlm. 2

Keeps dalam buku Hadari Nawawi, berpendapat bahwasanya kinerja merupakan sebuah hasil yang ditujukan dan didapatkan pada tingkatan pencapaian terhadap pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diharapkan.⁵

Guru sebagai pendidik professional mempunyai cira yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa iya layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.⁶ Didalam Skripsi Karenina Universitas Negeri Yogyakarta, bahwasan kinerja guru dapat diperngaruhi oleh faktor adalah faktor individual atau sendiril, meliputi unsur pemahaman, *Skill* (keterampilan), *Ability* (kemampuan), *Confidence* (kepercayaan diri), *Motivation* (motivasi), dan Tanggung jawab yang dimiliki oleh tiap seorang guru. faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan bantuan, semangat, arahan, dan dukungan terhadap kerja pada guru. faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam sat tim, kepercayaan terhadap sesame anggota tim, dan keeratan anggota tim, faktor system, meliputi system kerja, fasilitas kerja dalam organisasi (sekolah), dan faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Salah satunya yaitu komunikasi Interpersonal.⁷

Sepanjang masanya, manusia melakukan komunikasi baik sejak dalam kandungan sampai menjelang kematiannya. Oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari setiap manusia yang benywa dibumi ini. Komunikasi juga merupakan hal yang paling penting bagi setiap individu dalam melakukan interaksi . jarang sekali individu merasakan komunikasi itu tidak terlaksanakan secara efektif, yang dikarenakan adanya salah dalam upaya menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas (penafsiran) oleh si penerima pesan, dan kesalahan penafsiran tersebut dikarenakan dalam pemahaman setiap orang yang berbeda – beda. Teknik berkomunikasi adala metode atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikir dan perasaan, dapat berupa ide, informasi,

⁵ Wanda dan Roni, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antarpribadi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawandi PT. Asuransi Raya*, Jakarta : Econo Sains – volume XI, No 1, Maret. 2003. Hlm. 129

⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2007. Hlm. 42

⁷ Karenina Parastika, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri SE- Kec Bantul*, Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan. 2016. Hlm. 4

keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.⁸ Karena itu, tentunya yang paling berperan dalam manajemen sumber daya manusia ini adalah pemimpin atau dalam istilah manajemennya seorang manajer disertai dengan adanya kerja sama yang baik dengan birokrasi dan para tenaga pendidik serta para karyawan dalam lingkungan sekolah.

Sebagai makhluk sosial, manusia menduduki posisi yang lebih baik, mulia dan manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya. Karena manusia merupakan makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan berbicara itulah, memungkinkan manusia membangun interaksi sosialnya sebagaimana yang dipahami dari QS. Ar Rahman [55]: 4.⁹

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya ; *Mengajarkannya pandai berbicara (QS. Ar Rahman : 4)*

Pendapat ini senada dalam Jurnal Kusnadi, Ibnu Katsir bahwa kata al – bayan pada ayat ini ditafsirkan dengan berbicara (al – nuthq).¹⁰ Maka dari itu komunikasi tidak dapat terjalin apabila hanya satu orang saja melainkan antara dua orang makhluk hidup. Lalu, dengan berkomunikasi maka menimbulkan kesamaan dan pemahaman yang sama sehingga dengan berkomunikasi meminimalisir kesalah pahaman. Komunikasi terjalin apabila terdapat komunikator (pembicara), pesan yang ingin disampaikan, lalu melalui media apa, komunikan (penerima), dan yang terakhir adalah feedback (umpan balik) yang diberikan oleh komunikan.

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah hubungan antara peneriman pesan dan penerima yang melakukan pertukaran informasi didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi bisa dikatakan sebuah hal yang paling vital dalam sebuah kehidupan manusia. Sebuah interaksi social bisa tidak berfaedah jika komunikasi didalamnya tidak berjalan pada sebenarnya, begitu juga dalam dunia professional atau dunia kerja,

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004. Hlm. 6

⁹ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqaoh, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*, Jakarta: Departemen agama, Pustaka Al –Kausar. 2009. Hlm. 531

¹⁰ Kusnandi, *Jurnal Komunikasi dalam al – Qura'an (Studi analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim)*, Intizar, Vol, 20, No. 2. 2014. Hlm. 268

Keahlian berbicara adalah kemampuan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi adalah sesuatu yang dibutuhkan di hampir disetiap kegiatan yang dilakukan manusia. Dengan adanya komunikasi akan membentuk pengertian dan membutuhkan dalam teman sejawat, menjaga kasih sayang, menebarkan ilmu pengetahuan, dan mengabadikan peradaban. Akan tetapi, dengan komunikasi, menurut Jalaluddin Rahmad dapat pula menyebabkan perselisihan, menghidupkan permusuhan, memendam kebencian, menahan suatu kemajuan, dan menghambat pemikiran.¹¹

Gambaran dan sekaligus memberikan hal yang benar nyata bawasahnya kegiatan komunikasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh setiap manusia. Pandangan ini boleh jadi didasarkan atas dasar asumsi bahwa komunikasi merupakan suatu yang normal dan yang tidak perlu dipersoalkan sehingga seseorang cenderung tidak melihat kerumitannya atau tidak menyadari bahwa dirinya sebenarnya berkekurangan atau tidak berkompeten dalam kegiatan pribadi yang paling pokok ini. Dengan demikian, menurut James G. Robbins dan Barbara S. Jones, dalam bukunya “komunikasi efektif” bahwasanya komunikasi secara efektif sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang paling langka dan kompleks yang pernah dilakukan seseorang.¹²

Berbicara sangat penting sebuah komunikasi, dikarenakan dengan adanya komunikasi adalah informasi yang akan disampaikan pada seseorang itu tidak sia – sia atau bias disebut informasi itu sampai pada sesuatu yang dikehendaki. Hal ini sangat harus diperhatikan, karena akan berpengaruh pada tercapai tidaknya suatu tujuan sebuah organisasi. Dan keberhasilan dalam komunikasi organisasi merupakan aset penting bagi pencapaian sasaran atau tujuan organisasi tersebut. Keberhasilan dari komunikasi tercermin dalam efektivitas dan efesiansinya merupakan alat perekat organisasi, yang juga mempengaruhi nama baik (*good will*) organisasi yang bersangkutan.¹³ Maka dari itu penting bagi seseorang berkomunikasi dengan baik saat berbicara baik itu temat sejawat maupun berbicara dengan anak kecil dan yang lebih tua. Dan dalam komunikasi tersebut harus disertai dengan maksud dan tujuan yang jelas, agar informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi lawan berbicara yang menerima pesan atau sebaliknya.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandungn : Remaja Rosdakarya. 2000. Hlm. 7

¹² James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang Efektif*, terjemahan Tirman Sirait, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1986. Hlm. 3

¹³ Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI. 2017. Hlm. 232

Dari hal di atas komunikasi merupakan sebuah aktivitas ataupun rutinitas seseorang dalam sehari – hari didalam kehidupan. Namun, komunikasi tidak hanya terjalin dua arah saja akan tetapi ketika sekelompok orang sedang berkomunikasi maka yang menjadi komunikator belum tentu hanya satu orang. Karena, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila komunikaan paham oleh pesan yang disampaikan komunikator. Dan dalam kata lain komunikasi juga suatu interaksi, dimana setiap orang dalam berbicara menggunakan simbol – simbol untuk menciptakan dan memberi pandangan teoritis terhadap lingkungan mereka. Hubungan komunikasi terjadi karena adanya proses atau pertukaran informasi antara Komunikator dengan komunikan atau satu kelompok dengan kelompok lainnya dan akhirnya membuat sesuatu yang baru “*feedback*” atau umpan balik. Umpan balik adalah komentar dari penerima pesan atas jawaban yang disampaikan oleh si pengirim pesan.

Dimana terdapat berbagai macam umpan balik yang akan diberikan oleh komunikan, umpan balik sendiri dapat berupa verbal dan nonverbal. Sehingga, tergantung dari komunikan tersebut menanggapi pesan yang diberikan oleh komunikator. Dengan, adanya umpan balik membantu komunikator mengetahui apakah pesan yang disampaikan diterima dengan baik atau buruk. Lalu, sebagai alat ukur untuk sebagaimana seorang komunikan memahami pesan yang akan disampaikan kepadanya. Apabila, komunikan tidak memberikan respons atau diam maka itu dapat menjadi dua arti bahwasannya komunikan tidak mengerti atau paham. Akan tetapi, jika komunikan memberikan respons seperti berupa tanggapan ataupun pertanyaan maka komunikan tersebut mengerti dan mencoba untuk memahami pesan yang disampaikan oleh komunikan.

Komunikasi dipandang sebagai sentral elemen – elemen lainnya dalam kegiatan manajemen pendidikan. Alasan pertama komunikasi memiliki fungsi untuk mempertemukan antar tujuan organisasi dengan target dan hasil yang dicapai. Kedua, berfungsi untuk mengadaptasi perubahan lingkungan organisasi. Ketiga, untuk membina hubungan antar anggota organisasi dalam melaksanakan berbagai tugas dan beban kerja organisasi. Untuk itu, kemampuan komunikasi yang efektif menjadi hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh seorang pelaku organisasi.¹⁴ Jadi komunikasi yang disampaikan secara komunikatif dapat mengubah sikap, perilaku, pendapat/pandangan, dan kehidupan social seseorang. Hal ini dimungkinkan karena

¹⁴ Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam.....*
Hlm. 232

kegiatan komunikasi bukan hanya membuat orang lain mengerti dan mengetahui (informatif), tetapi juga bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, ajakan, perbuatan atau kegiatan (*persuasive*).¹⁵

Dalam komunikasi terdapat salah satu tipe komunikasi yang lumayan tinggi frekuensinya adalah komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk melakukan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan suatu alat indera kelima untuk mempertinggikan daya bujuk pesan yang telah dikomunikasikan, sebagai komunikator kepada komunikan. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang paling komplet dan sempurna, berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai perasaan.

Komunikasi antarpribadi atau interpersonal dapat digambarkan suatu pembicaraan antara dua orang atau lebih dari dua orang yang mana berinteraksi dan saling memebrikan umpan balik satu sama lain. Namun, bahwasannya defenisi konstektual saja akan tidak cukup menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap komunikasi interaksi antara pribadi dengan pribadi lain yang berbeda – beda. Menurut Joseph A. De Vito dalam Mitftah, Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh komunikator dan diterimanya berita tesebut oleh komunikan atau sekelompok kecil dari orang – orang , dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.¹⁶ Dan Mulyana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang tidak lebih, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru – murid dan sebagainya.¹⁷

Dalam sebuah lembaga terdapat sebuah komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru. Dimana komunikasi interpersonal bertujuan mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang dalam jalinan suatu hubungan dapat menentukan harmonisasi terhadap kinerja yang dilakukan. Jalinan yang dimaksud adalah jalinan antara individu yang terbentuk melalui komunikasi, baik jalinan formal maupun jalinan nonformal. Salah satu komunikasi yang dapat

¹⁵ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia. 2013. Hlm. 179

¹⁶ Mitftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*..... Hlm. 190

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu KOMunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000. Hlm. 73

membentuk keharmonisan antara dua orang maupun antara manusia tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. adalah komunikasi interpersonal. Dilihat dari pernyataan diatas, dapat digambarkan sebagai komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah suatu proses penyampaian berita, fikiran dan perilaku tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikasi dengan tujuan untuk mencapai pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Kepemimpinan merupakan esensi dalam berbagai organisasi dan cara seseorang mempengaruhi orang lain.¹⁸ Dalam konteks ini dikemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk memengaruhi suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan – tujuan mereka. Sedangkan dalam Syafaruddin, Hersey dan Blanchard berpendapat “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dan pendapat lain dikemukakan Overton bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan dengan melalui rekan kerja atau orang lain untuk memperoleh kepercayaan diri dan bekerja bersama mereka.¹⁹”

Didalam bukunya Syarifudin. Menurut Jauch dan Glueck efektivitas pelaksanaan kepemimpinan mencakup membuat secara meyakinkan bahwa seseorang memiliki pendidikan yang benar, kemampuan, pengalaman, motivasi, dan kepribadian untuk menangani strategi perubahan. Karena itu, sifat dasar dari kepemimpinan adalah motivasi, keputusan, komunikasi, dan proses mengembangkan suatu iklim dan budaya kondusif untuk membuat kebijakan.²⁰

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu unit lembaga pendidikan yakni keputusan sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai manajer dan pengendali keputusan organisasi sekolah. Disamping itu sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinan pendidikan. Sebagai *manager, decision maker*, kepala sekolah sebagai pihak pertama yang menentukan dinamika edukatif sekolah baik sisi kemajuan maupun

¹⁸ Semuil Tjiharjadi, *to Be a Great Leader*, Yogyakarta : Andi. 2007. Hlm. 8

¹⁹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media. 2013. Hlm. 55

²⁰ Syarifuddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008. Hlm. 129

kemundurannya. Dalam hal itu, kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Komunikasi yang dimiliki pemimpin mempunyai arti yang penting bagi semua anggota atau individu dalam organisasi. Pentingnya komunikasi kepala sekolah akan membantu dan membuat guru termotivasi dalam menjalankan kinerja untuk mencapai keberhasilan. Sehingga dibutuhkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru. Disamping itu banyak faktor penyebab mengapa system komunikasi tidak berjalan efektif di antara sikap pemimpin yang tidak peduli dengan komunikasi. Komunikasi yang terjadi di suatu lembaga terutama antara pemimpin dengan bawahan atau rekan kerja, jika dilakukan secara efektif dan intensif, maka akan mempengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tugasnya yang ada di sekolah, yang berujung pada kemajuan sekolah. Sebaliknya, apabila proses pelaksanaan komunikasi di sekolah terjadi kurang baik, maka menimbulkan suatu sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang bersalung secara berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru.

Didalam buku Syafaruddin dan Mesion, dapat dikatakan keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan mendayagunakan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga kependidikan. Pemimpin akan berhasil apabila mampu menginterpretasikan keadaan dinamika sekolah yang kompleks serta memahami eksistensinya sebagai orang yang mendapatkan amanah dan bertanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.²¹

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu guru dalam melaksanakan proses kinerja, juga harus adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru karena komunikasi sebagai salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Pada sebuah keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Pada sebuah sekolah misalnya guru, pegawai lainnya. Dimana kepala sekolah membutuhkan kegiatan agar terlaksana komunikasi untuk dapat mewujudkan kerja sama dia antara mereka dalam mencapai tujuan

²¹ Syafaruddin dan Mesiono, *Adminitrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. 2016. Hlm. 69

pendidikan. Selain sebagai administrator, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan keputusan tertinggi disekolah sekaligus bertindak tegas terhadap guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus lebih sungguh – sungguh mengawasi, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan atau motivasi kepada tenaga pendidik terhadap kinerja guru.

Sementara itu dari dari penjelasan arti dari komunikasi interpersonal diatas, dapat ditinjau dari komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru akan terkait langsung dengan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan adanya arahan, bimbingan , motivasi membuat terjalin hubungan yang harmonis dalam sekolah. Guru menghormati kepala sekolah sebagai atasan, pemberi petunjuk dan masukan, sebaliknya kepala sekolah menghargai guru sebagai mitra kerjanya yang berperan guru memberi masukan, kritik, dan saran demi kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahan akan sangat sulit mengimplementasikan program – program yang telah dibuat, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan baik dengan guru. Dengan kata lain faktor komunikasi mempengaruhi kinerja bawahanya, makin efektif komunikasi seseorang kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru atau sebaliknya. Ini berarti kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah perlu memperhatikan cara berkomunikasi, perlu menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi yang ada disekolah yaitu kemampuan dan kemauan guru, sehingga guru mau meningkatkan kinerjanya dan selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Komunikasi interpersonal dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan komunikasi interpersonal akan makin mudah sekali dalam proses penyampaian sesuatu informasi, baik itu berupa bentuk suatu keterbukaan, rasa empati, sikap dukungan, rasa positif, maupun menumbuhkan rasa kesetaraan atau kesamaan, dikarenakan sangat efektif digunakan. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal akan makin mudah diterima dan tentunya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa senang antara kepala sekolah dan guru maupun staf. Sehingga dalam proses penyampaian pesan atau informasi bejalan lancar dan arus baik akan tercipta.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di SMK TRITECH INFORMATIKA pandangan proses sebuah pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah :

Bahwasan komunikasi itu sangat penting dalam sebuah instansi apapun, terutama sekolah yang bergerak dalam bidang pendidikan, untuk memprogramkan ada permulaan dan namanya diakhir dimana dilakukan satu minggu sekali dengan berkomunikasi dengan guru - guru duduk bersama, sering, beriping, apa yang akan diprogramkan setelah itu dievaluasi. Apabila guru dalam masalah sering dilakukan pemanggilan - pemanggilan guru, dengan berkomunikasi secara empat mata untuk melakukan pendekatan – pendekatan. Dengan komunikasi yang baik untuk bisa memahami apa yang menjadi kewajiban – kewajibannya kalau kita otariter. karena sifat dari pada manusia itu perinsipnya tidak mau diatur.

Seni didalam memimpin dan mengatur manusia melakukan dengan personal pendekatan, dimana ditanamkan kewajiban bapak dan ibuk yang sudah ditentukan dan mendidik harus dari hati atau kaya hati ditanamkan kepada guru intinya komunikasi dan menghargai guru – guru. Menepatkan pada posisinya. guru – guru adalah asset terbaik , penentuan masa depan anak – anak. Komunikasi dilakukan ada yang secara bersama – sama, personal dan berifing. informasi terbuka dalam artinya seluruh guru disini bisa dapatkan informasi yang sama tidak ada lagi bertanya. Jadi komunikasi yang baik dengan memberikan manajemen, dimana manajemen mengatur manusia perlu senikan kalau kita bicarakan dengan guru bekerja adalah kesenangan hati dan enjoy atau tidak ada beban. maka dibutuhkan seni dalam mengatur manuisa bahawa guru adalah aset yang dihargai dimana orang prinsipnya mau dihargai maka saling menghargai dan yang penting ikhlas. seni memimpin tidak lah muda dan tidak semua orang bisa, kaku. Maka pemimpin memliki ilmu teori, keilmuan akademisi dan teori lapangan digabung menjadi krabolasi akan menjadi sangat baik dalam melakukan seni manajemen.

Dimana tidakan dilakukan dengan teratur, tersetruktur dalam melakukan tidakkan untuk menyelesaikan guru dalam melanggar aturan. Apabila guru melakukan kesalahan ada instrument. Dalam melihat kesalahan guru dalam kehadiran dari pinjefrin dan absensi secara manual. Dan dibina, sangsi, remedial dan diberi kesempatan untuk berubah dalam kehadiran guru selama tiga bulan . dimana prinsipnya tidak bisa mengorbangkan apa bila ada tiga perusak dan sembilan puluh

yang baik. anak – anak akan mencontoh yang tiga dan anak – anak gak mencontoh sembla puluh gurunya dalam kedisiplinan. seorang guru produktif adalah guru memberi contoh dan bisa digugu dan ditiru. Karena dalam membagi ilmu guru memiliki sifat tauladan kalau hanya membagi ilmu digoogle dan you tobe. Maka dalam melakukan sesuatu kesalahan yang selalu terlihat akan tetapi seribu kebaikan akan dilupakan. Penilaian guru prosesnya tidak otoriter prosesnya adalah terstruktur dengan baik yaitu, jumlah nilai direkap laporan setiap bulan , persentase dan paling bawah kehadiran, memngumpulkan tugas nilai, soal, lembar jawaban. Dalam instrument penilaian meberikan harus tegas dengan kata lain harus melihat fakta berdasarkan data untuk binaan. Manajemen yang baik itu adalah harus berdasarkan instrument yang ada, jelas, ril atau tidak bisa asal –alsan dan gak bisa politik belah bambu (satu diangkat satu dipijak).

Dalam meningkatkan guru baru dan guru lama, adanya waka kurikulum intinya mempunyai bidang SDM sumber daya manusia yang memberikan satu pelatihan agar bisa dia menyesuaikan diri, belajar dari pada kegiatan atau dalam sekolah. pelatihan tersebut pelatihan dalam mengejar, iklim harus disesuaikan. namanya pengenalan lingkungan dan pelatihan dan kegiatan peningkatan mutu pendidik dilingkungan smk tritech informatika dilakuakn disekolah dan diluar sekolah. Dan reward yang dilakukan atas peningkatan dan professional guru dilakukan makan siang bersama, kujungan luar kota dan keluar negeri, pelatihan di hotel, kemudian ditahun ajaran baru jadwal jam ditambah yang jam 24 menjadi 28, kasih jabatan. Dimana semua reward ini ditanggung yayasan.

Namun dalam pengamatan dengan seorang guru SMK Tritech informatika bahwasan setiap tindakan dalam pengelolaan kinerja guru dilakukan oleh Tenaga Kependidikan. Akan tetapi kepala sekolah melakukan komunikasi inteprsonal kepada guru dalam berbentuk kelompok atau rapat kinerja dan kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal secara individu hanya memproses guru yang melakukan kesalahan dalam kedisiplinan atau sebagainya. Dalam hal ini penelitian tidak melihat dari pengamatan bahwasannya kepala sekolah melakukan komunikasi interpersonal secara individu dengan seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru SMK Teritec Informatika.

Berdasarkan gambaran diatas tersebut, penyusunan berusaha melihat hal – hal yang dapat memiliki pengaruh bagi peningkatan kinerja guru dalam hal ini komunikasi interpersonal. Maka dari itu atas kesenjangan antara harapan terhadap yang telah dipaparkan dan melihat terjadi dilapangan, penyususun ingin mengetahui lebih jauh besar kontribusi komukiasi secara individu yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesamaan terhadap kinerja guru - guru dalam peningkatan kinerja di sekolah SMK TERITEC INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung. Peneliti mencoba untuk mengimplementasikan dalam penelitian yang berjudul “ **Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung**”.

II. KAJIAN TEORI

KOMUNIKASI INTERPERKSONAL KEPALA SEKOLAH

Komunikasi yang dikemukakan Devito dalam Ruliana mendeskripsikan apa yang dinamakan komunikasi yang bersifat interaksi yang mengandung elemen – elemen yang ada disetiap tindakan komunikasi. Terlepas apakah itu bersifat intrapribadi, antarapribadi, kelompok, pidato terbuka atau komunikasi massa.²² Proses pembentukan konsep dengan betitik tolak pada gejala – gejala pengamatan yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi. Dalam arti sempit interaksi berarti saling mempengaruhi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyertakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian seseorang menyampaikan pesan, baik verbal dan non verbal, seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban dan terjadi respon selanjutnya. Komunikasi ini dipandang sedikit lebih dinamis, namun melainkan para peserta sebagai komunikator dan komunikan, karena itu masih tetap mengarahkan sumber meskipun kedua peran tersebut dianggap bergantian. Unsur yang ditambahkan pada konsep kedua ini adalah umpan balik.²³

Menurut Pace dan Faules dalam Muhammad Rifa’I komunikasi adalah satu bagian penting dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan untuk mencapai

²² Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*, Jakarta : Rajawali Pers. 2014. Hlm. 3

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010. Hlm. 72-

sebuah tujuan. Sedangkan tujuan utama dalam mempelajari komunikasi ialah untuk meningkatkan eksistensi dan kulaitas organisasi. Meningkatkan barang – barang untuk mencapai tujuan – tujuan dari manajemen. Setidaknya menjadi manajer yang terbaik dan isis manajemen adalah komunikasi.²⁴

Menurut Joseph A. De Vito dalam Mitftah, Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tesebut oleh orang lain atau sekelompok kecil dari orang – orang , dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.²⁵ Dan Tan dalam Alo Liliweri perbendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka anantara dua orang atau lebih. Dan Rogers mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka anata beberapa pribadi.²⁶

Komunikasi Interpersonal digambarkan dalam Alquran bukan hanya pada kehidupan dunia saat sekarang bahkan juga pada kehidupan akhirat kelak seperti yang terdapat pada QS. Al – Muddatstsir [74] : 38 – 47 dijelaskan :²⁷

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (۳۸) اِلَّا اَصْحَابَ الْيَمِيْنِ (۳۹) فِيْ جَنَّتٍ يَّتَسَاءَلُوْنَ (۴۰) عَنِ
الْمُجْرِمِيْنَ (۴۱) مَا سَلَكَكُمْ فِيْ سَقَرٍ (۴۲) قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ (۴۳) وَلَمْ نَكُ نَطْعُمْ
الْمَسْكِيْنَ (۴۴) وَكُنَّا نَحُوْضُ مَعَ الْخَاطِيْنَ (۴۵) وَكُنَّا نَكْذِبُ بِیَوْمِ الدِّيْنِ (۴۶) حَتَّىٰ اَتَيْنَا
الْيَقِيْنَ (۴۷)

²⁴ Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013. Hlm. 126

²⁵ Mitftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009. Hlm. 190

²⁶ Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditiya Bakti. 1997. Hlm. 12

²⁷ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 575

Artinya : “*Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kecuali golongan kanan. Berada di dalam surge, mereka saling menanyakan. Tentang (keadaan) orang – orang yang berdosa. Apa yang menyebabkan kamu masuk kedalam (neraka) Saqar?. Mereka menjawab, Dahulu kami tidak termasuk orang – orang yang melaksanakan salat. Dan kami (juga)tidak memberi makan orang miskin. Bahkan kami biasa berbincang (untuk tujuan yang batil),bersama orang – orang yang memicarakannya. Dan kami mendustakan hari pemabalsan. Sampai datang kepada kami kematian.*” (QS. Al – Muddatstsir 38 – 47)

Menurut Miftah Thoha yang mengutip pendapat Joseph A. Devito, suatu komunikasi antarpribadi bisa efektif dapat dikenal dengan lima hal berikut ini, adalah :

1. *Openess* (Keterbukaan)
2. *Empathy* (Empati)
3. *Supportiveness* (Dukungan)
4. *Positiveness* (Keposititifan)
5. *Equality* (Kesamaan)²⁸

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu : “kepala” dan “sekolah”, kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara sekolah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁹

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat

²⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Ed. 1. 2007. Hlm. 191

²⁹ Rusdi Anada, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan : Telaah Terhadap Pendidikan dan tenaga Pendidikan*, Medan : LPPPI. 2018. Hlm. 72

dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pelajaran.³⁰

KINERJA GURU

Didalam buku Hadari Nawawi, Stolovitch dan keeps menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tingkatan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Dan buku Prawiro Sunoro, Pabundu dan tika berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Gibson mengatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil yang diinginkan dari perilaku.³¹ Payaman J. Simanjuntak mendefenisikan kinerja adalah hasil dari kualitatif dan Kuantitatif yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³² dan kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.³³

Dalam kinerja guru harus memiliki kriteria kompetensi, kompetensi adalah sebuah instrumen pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Muhammad Rifa'I, menurut Uno kompetensi guru secara konseptual adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (*Profesional*), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (*Personal*), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya.³⁴ Dan kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan

³⁰ WahjasUmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali Pers. 2013. Hlm. 16

³¹ Wanda Griya dan Roni Fasliah, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antrarpribadi dan kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawan Di PT Asuransi Raya*, Econo Sains – Vol XI, No 1, Maret. 2013. Hlm. 129

³² Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI. 2005. Hlm . 84

³³ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang : CV. Humanis. 2019. Hlm. 279

³⁴ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*..... Hlm. 303

wewenang dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar – benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik – baiknya.³⁵ Sesuai dengan menurut UU peraturan pemerintah No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikutip Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional .³⁶

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, adalah semua data berbentuk dalam bentuk angka dan penjabaraannya berdasarkan analisis statistik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.³⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan menemukan adanya kontribusi terhadap dua variable. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel – variabel.³⁸ Bahwasan penelitian ini dilakukan disekolah DI SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bahyangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung. Lokasi yang ditunjukan ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam mendapatkan sebuah data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Waktu dilaksanakan pada bulan Maret, April 2020 dan Juli, September 2020.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara dibuktikan dari hasil uji R^2 dan uji T. Berdasarkan nilai yang diperoleh

³⁵ Iwa Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya. 2012. Hlm. 102

³⁶ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kulifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014. Hlm. 100

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta. 2015. Hlm. 192

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2001. Hlm. 251

untuk nilai uji R^2 , r hitung 0,299. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% maka nilai r hitung > r tabel. Sedangkan hasil uji T yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,943. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,299, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,326, nilai tersebut berarti 32,60 % perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi faktor lain yang gak diteliti.

menurut Gibson mengatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil yang diinginkan dari perilaku.³⁹ Payaman J. Simanjuntak mendefinisikan kinerja adalah hasil dari kualitatif dan Kuantitatif yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴⁰ dan kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.⁴¹

Dimana setiap kinerja dapat dipengaruhi faktor, Kopelman menyatakan kinerja dipengaruhi dari faktor environment yang sangat tergantung dari karakteristik individu seperti kemampuan, motivasi, norma dan nilai, perilaku kerja dan produktivitas kerja, baik individu maupun organisasi. Sedangkan TL dan Meija dalam Ahmad menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :⁴²

- a. Faktor internal yang terbagi menjadi dua yaitu karakteristik seseorang (umur, pendapatan, status perkawinan, pengalaman kerja dan masa kerja

³⁹ Wanda Griya dan Roni Fasliah, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antrarpribadi dan kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawan Di PT Asuransi Raya*, Econo Sains – Vol XI, No 1, Maret. 2013. Hlm. 129

⁴⁰ Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI. 2005. Hlm . 84

⁴¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang : CV. Humanis. 2019. Hlm. 279

⁴² Ahmad Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002. Hlm .84 – 85

- b. Sikap terhadap tugas (persepsi, pengetahuan, motivasi, tanggung jawab dan kebutuhan terhadap imbalan (pencapaian target)

Dalam undang – undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : Guru adalah pendidikan Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴³ Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan⁴⁴ sedangkan Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidikan profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.⁴⁵

Dimana guru sebagai tenaga professional dalam bidang pendidikan haruslah dapat memiliki dan memahami kompetensi – kompetensi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru, yaitu dalam pembelajaran maupun hidup atau bersikap social dimasyarakat. Dalam buku Syaiful Sagala, Slamet Ph menyatakan kompetensi guru terbagi menjadi empat dengan sub-kompetensi, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Buku candra dan Rifa’I, Lewis menyatakan bahwa “*communication is rhe exchange of messages resulting in a degree of shared mearning between a sender and receiver*”. Komunikasi merupakan pertukaran pesan yang menghasilkan pertukaran makna antara pengirim dan penerima pesan. Proses seperti ini berlangsung dalam seluruh dimensi pergaulan hidup manusia baik dalam konteks kehidupan social maupun dalam bentuk organisasi tertentu.⁴⁶ Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi mempunyai pengertian tidak hanya berupa kata – kata yang disampaikan seseorang tapi mempunyai perngertian yang lebih luas seperti ekspresi wajah, intonasi dan sebagainya. Komunikasi dapat menghubungkan antara bagian yang berbeda atau disebut rantai

⁴³ Departemen Pendidkan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Eka Jaya. 2006. Hlm. 4

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pres. 2011. Hlm. 125

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006. Hlm. 39

⁴⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*, Medan : PERDANA PUBLISHING. 2016. Hlm. 146

pertukaran informasi. Hal ini mengandung unsur – unsur 1) sebagai kegiatan untuk seseorang mengerti, 2) sebagai sarana pengendalian informasi 3) sebagai system bagi terjalannya komunikasi diantara individu – individu.

Menurut Joseph A. De Vito dalam Mitftah, Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau sekelompok kecil dari orang – orang , dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.⁴⁷ Dan Tan dalam Alo Liliweri berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Dan Rogers mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.⁴⁸ Sedangkan Dean C. Barnlund dalam Alo Liliweri menemukan bahwa komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur⁴⁹

Komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan kinerja guru. Salah satu jenis komunikasi yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi yang terjadi memungkinkan respon verbal maupun non verbal yang terjadi secara langsung. Dalam operasionalnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan sebuah feedback secara langsung maupun tak langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan feedback menjadikan komunikasi menjadi efektif. Dalam sebuah lembaga terdapat sebuah komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru. Dimana komunikasi interpersonal bertujuan mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang dalam jalinan suatu hubungan dapat menentukan harmonisasi terhadap kinerja yang dilakukan. Jalinan yang dimaksud adalah jalinan antara individu yang terbentuk melalui komunikasi, baik jalinan formal maupun jalinan nonformal. Salah satu komunikasi yang dapat membentuk keharmonisan antara dua orang maupun antara manusia tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. adalah komunikasi interpersonal. Dilihat dari pernyataan diatas, dapat digambarkan sebagai komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah suatu proses

⁴⁷ Mitftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009. Hlm. 190

⁴⁸ Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditiya Bakti. 1997. Hlm. 12

⁴⁹ Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*..... Hlm. 12

penyampaian berita, pikiran dan perilaku tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikan dengan tujuan untuk mencapai pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Komunikasi yang dimiliki pemimpin mempunyai arti yang penting bagi semua anggota atau individu dalam organisasi. Pentingnya komunikasi kepala sekolah akan membantu dan membuat guru termotivasi dalam menjalankan kinerja untuk mencapai keberhasilan. Sehingga dibutuhkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru. Disamping itu banyak faktor penyebab mengapa system komunikasi tidak berjalan efektif di antara sikap pemimpin yang tidak peduli dengan komunikasi. Komunikasi yang terjadi di suatu lembaga terutama antara pemimpin dengan bawahan atau rekan kerja, jika dilakukan secara efektif dan intensif, maka akan mempengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tugasnya yang ada disekolah, yang berujung pada kemajuan sekolah. Sebaliknya, apabila proses pelaksanaan komunikasi disekolah terjadi kurang baik, maka menimbulkan suatu sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang bersalung secara berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru.

KESIMPILAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Trittech Informatika Bayangkara. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Trittech Informatika Bayangkara dibuktikan dari hasil uji R^2 dan uji T. Berdasarkan nilai yang diperoleh untuk nilai uji R^2 , r hitung 0,299. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% maka nilai r hitung > r tabel. Sedangkan hasil uji T yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,943. Jika dibandingkan dengan nilai dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,299, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai

koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,326, nilai tersebut berarti 32,60 % perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi faktor lain yang gak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditiya Bakti. 1997.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*, Medan : PERDANA PUBLISHING. 2016.
- Deddy Mulyana, *Ilmu KOMunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Eka Jaya. 2006.
- Iwa Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya. 2012.
- James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang Efektif*, terjemahan Tirman Sirait, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1986.
- Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kulifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.
- Karenina Parastika, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri SE- Kec Bantul*, Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan. 2016.
- Kusnandi, *Jurnal Komunikasi dalam al – Qura'an (Studi analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim)*, Intizar, Vol, 20, No. 2. 2014.
- M. Bukhori, Dkk, *Azas – Azas Manajemen*, Yogyakarta : Aditya Media. 2005.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Ed, 1. 2007.
- Mitfah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009.

Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013.

Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang : CV. Humanis. 2019.

Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*, Jakarta: Departemen agama, Pustaka Al –Kausar. 2009.

Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI. 2005.

Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI. 2005.

Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*, Jakarta : Rajawali Pers. 2014.

Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI. 2017.

Rusdi Anada, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan : Telaah Terhadap Pendidikan dan tenaga Pendidikan*, Medan : LPPPI. 2018.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pres. 2011.

Semuil Tjiharjadi, *to Be a Great Leader*, Yogyakarta : Andi. 2007.

Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2007.

Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta. 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2001.

Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidkan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media. 2013.

Syafaruddin dan Mesiono, *Adminitrasi Pendidkan*, Medan: Perdana Publishing. 2016.

Syarifuddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.

U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia. 2013.

Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan Pendidikan.

Undang – Undang RI, *No. 31 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara. 2010.

JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya

Vol 1 No. 4 Oktober -Desember 2021

ISSN : 2775-2372

WahjasUmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali Pers. 2013.

Wanda dan Roni, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antarpribadi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawandi PT. Asuransi Raya*, Jakarta : Econo Sains – volume XI, No 1, Maret. 2003.

Wanda Griya dan Roni Faslah, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antrarpribadi dan kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawan Di PT Asuransi Raya*, Econo Sains – Vol XI, No 1, Maret. 2013.

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Ed. 5, Cetakan. 12, Depok : Rajawali Pres. 2017.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006.